



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dari fenomena *selfie*, belakangan ini mulai muncul sebuah fenomena baru di media sosial terutama di Indonesia yaitu tren memotret makanan. Bermunculan *account social media* yang menampilkan video mengenai makanan dengan tambahan informasi mengenai nama makanan, harga, lokasi hingga *me-review* singkat rasa makanan yang mereka makan. Jika digeluti dengan giat, hobi tersebut dapat menjadi sebuah pekerjaan yang menyenangkan, salah satunya adalah *food blogger*.

Dalam tulisannya, Setyanti (2015) mengatakan bahwa sejak Juli, 2011 di Indonesia sudah terbangun sebuah wadah untuk menampung para *food blogger* dengan nama *Indonesian Food Blogger* atau disingkat IDFB. Sejak tahun 2014 IDFB resmi membuat *website* dari yang awalnya hanya berkomunikasi lewat *facebook group* saja. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Setyanti (Januari, 2015), anggota yang sudah bergabung sebanyak lebih dari 12.000 *food blogger*. Dengan wadah IDFB, pihak dari restoran sendiri yang akan menghubungi IDFB untuk *me-review* makanan di restoran mereka. Sudah jelas, minat mengenai *food blogger* di Indonesia cukup diminati karena awalnya hanya komunitas yang berkembang menjadi *website*.

Penulis adalah salah satu penggemar dari *account sosial media* yang menampilkan video maupun foto-foto berisi makanan yang selalu membuat

penulis tergiur dan ingin sekali memakannya. Ibu penulis selalu memarahi penulis jika penulis sedang melihat video makanan-makanan tersebut karena menurutnya hal itu tidak berguna dan menyangkutkannya dengan penulis yang sudah memiliki tubuh gemuk untuk tidak terus menerus melihat video yang membuat penulis lapar. Inilah yang menginspirasi penulis sehingga muncullah sebuah ide seorang *food blogger* bertubuh gemuk yang bekerja sebagai seorang *food blogger*, namun ibunya tidak mendukung pekerjaannya tersebut.

Mencertikan tentang kehidupan Christa wanita 22 tahun, seorang *food blogger* di bawah naungan NyamNyam dan pekerjaannya tidak didukung oleh ibunya. Suatu hari, Christa ditugaskan untuk *me-review* sebuah restoran Jepang bernama *Aisuru Tame Ni* milik Atong yang menyajikan sushi maupun sashimi yang *fresh*. Christa dirawat di rumah sakit setelah mengalami gejala keracunan. Atong menuntut Christa karena tidak memberikan kabar selama tiga hari, sampai pada akhirnya mereka menyepakati Christa bisa mengganti uang denda dengan bekerja selama tiga bulan di restorannya.

Setelah bekerja di sana, Christa mengetahui fakta bahwa restoran Jepang tempatnya bekerja menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak layak. Giliran restoran itu yang mendapatkan tuntutan dari seorang *food blogger* terkenal bernama Dinda yang menuntut agar restorannya ditutup. Christa yang bersimpati akhirnya membantu restoran itu untuk bangkit kembali dan mencari cara supaya dapat meminimalkan kerugian akibat bahan-bahan yang dibuang.

Alasan penulis menjadikan karakter utama memiliki tubuh gemuk untuk menambahkan semakin banyak rintangan yang akan dihadapi karakter dengan lingkungan sekitarnya yaitu dapur yang sempit. Awalnya Christa selalu merasa lelah dan suntuk setiap kali berangkat, namun berubah karena dijalankan setiap hari, Christa menjadi terbiasa dan menikmati setiap perjalanan yang dia tempuh. Menurut Egri (2009) dalam pembuatan sebuah naskah film panjang bisa memakan waktu sampai setahun. Jebakan terbesar dalam pembuatan sebuah naskah film panjang adalah titik awal cerita.

Dalam membangun sebuah cerita jangan langsung dimulai dari tema, premis maupun pesan yang ingin disampaikan, jauh lebih efektif jika awal cerita dibangun dari sebuah konflik (hlm. 3). Karakter dihadapkan dalam sebuah situasi yang menghambatnya dalam mencapai tujuannya, salah satunya dengan konflik. McKee (1997) mengatakan tidak ada hal lain yang bisa menggerakkan cerita kecuali konflik yang datang pada tahap *inciting incident* pada cerita. Dalam tahap itulah karakter protagonist mulai diatur oleh hukum konflik (hlm. 210). Cerita dengan karakter yang mengalami perkembangan menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam sebuah naskah.

Karena perkembangan cerita bergerak karena adanya konflik, maka dari itu penulis mengangkat pembahasan untuk laporan tugas akhir yang berjudul “Pembangunan Konflik yang Berpengaruh Pada Perkembangan Karakter Protagonis Dalam Naskah Film Panjang *“Unexpected Me”*”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang di atas, muncul sebuah Rumusan Masalah yang penulis fokuskan kepada bagaimana membangun konflik yang dapat mengembangkan karakter protagonis dalam naskah film panjang “*Unexpected Me*”?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka pembahasan dibatasi pada *scene* dalam naskah yang merupakan tahapan cerita di mana konflik muncul, mulai dari tahap *progressive*, *crisis* dan *climax*, sehingga mempengaruhi perkembangan sosiologi dan psikologi dari karakter utama Christa.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Dapat mengembangkan karakter protagonis melalui konflik-konflik dalam naskah film panjang “*Unexpected Me*”.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Diharapkan naskah film panjang dan laporan tugas akhir ini dapat menjadikan portofolio penulis.
2. Bagi yang mahasiswa yang mengambil tugas akhir menulis naskah film panjang, semoga laporan ini dapat membantu mahasiswa dalam menambah wawasan dan pengetahuannya mengenai pembangunan konflik dan pengembangan karakter.

3. Diharapkan juga kedepannya naskah film panjang ini dapat diwujudkan menjadi sebuah film layar lebar yang dapat memberikan dampak baik untuk para perempuan yang memiliki tubuh gemuk

